MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AZ-ZAHRA KOTA GORONTALO

SKRIPSI

KHAIRUNNISA MUDA
NIM. F01421035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2025

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo
Nama	: Khairunnisa Muda
NIM	: F01421035
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0916078502

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AZ-ZAHRA KOTA GORONTALO

Khairunnisa Muda, Abd. Hamid Isa, Yulanti S. Mooduto
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo
Email : mudanisa1@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id yulantimooduto@umgo.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terhadap 21 orang siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Pada tahap awal, hanya 5 siswa (34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 siswa (62%). Sementara itu, pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 20 siswa (95%). Dengan demikian, hipotesis Tindakan yang menyatakan jika guru menggunakan Model *Problem Based Learning* maka kemampuan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo akan meningkat diterima. Temuan ini merekomendasikan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis narasi.

Kata Kunci: ***Problem Based Learning*, Kemampuan Menulis, Teks Narasi**

ABSTRACT

This research aims to improve students' narrative writing skills through the application of the Problem Based Learning learning model. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted on 21 fourth grade students at Az-Zahra Integrated Islamic Elementary School, Gorontalo City. Data collection techniques used include interviews, observations, tests, and documentation. The data obtained were analyzed based on teacher activities in learning, student activities, and the results of students' narrative writing skills. The study was conducted in two cycles. Cycle I was conducted for three meetings, while cycle II was conducted in two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of actions, observation and evaluation, and reflection. The results of the study showed an increase in students' narrative writing skills from pre-action to cycle II. In the initial stage, only 5 students (34%) achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). In cycle I, the number of students who achieved KKM increased to 13 students (62%). Meanwhile, in cycle II, learning completion increased significantly to 20 students (95%). Thus, the action hypothesis stating that if teachers use the problem based learning model, the narrative writing ability of grade IV students at the Az-Zahra Integrated Islamic Elementary School in Gorontalo City will increase is accepted. This finding recommends the use of the Problem Based Learning model as an alternative innovative learning approach in improving the quality of Indonesian language learning, especially in narrative writing skills.

Keywords: Problem Based Learning, Writing Ability, Narrative Text

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman terhadap struktur bahasa. Tarigan (2020) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan produktif dan ekspresif yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menulis yang baik tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga menjadi landasan dalam pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Laporan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Kemendikbudristek (2021) menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Khususnya dalam aspek menulis narasi, siswa kerap mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengatur alur cerita, serta menyusun kalimat yang logis dan menarik (Wahyuni, 2022).

Pembelajaran menulis narasi sering kali masih menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berpikir kritis. Arends (2021) menjelaskan bahwa metode pembelajaran tradisional cenderung bersifat teacher-centered dan membatasi partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, seperti Problem-Based Learning (PBL). Iskandar (2021) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi bermasalah nyata untuk kemudian dicari solusinya melalui proses berpikir kritis, kerja kelompok, dan diskusi terbuka.

PBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Vygotsky (dalam Hasanah, 2022), pembelajaran efektif terjadi saat siswa dibimbing untuk membangun pemahaman baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam konteks pembelajaran menulis narasi, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita secara mandiri melalui eksplorasi dan kolaborasi.

Dari pengalaman penulis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Az-Zahra, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif saat diberikan tugas menulis narasi. Hal ini mendorong penulis untuk menerapkan pendekatan PBL sebagai alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui pemecahan masalah dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Sejalan dengan pernyataan Hasanah (2022), PBL diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif menggali informasi, mengembangkan ide cerita, serta menyusun tulisan yang lebih kreatif dan bermakna.

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: yang ingin dijawab adalah: *Sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan persentase siswa kelas IV SDIT Az-Zahra yang mencapai KKM (≥ 85) dalam menulis narasi?*

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan selama Januari–Maret 2025. Tiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas IV (12 perempuan, 9 laki-laki; rata-rata usia = 10,2 tahun). Semua siswa mengikuti pembelajaran dan orang tua memberikan izin. Siklus I (3 pertemuan) dan Siklus II (2 pertemuan) mengikuti lima tahap PBL: (1) orientasi masalah melalui cerita kontekstual; (2) pembentukan kelompok; (3) investigasi; (4) penyusunan solusi dalam bentuk cerita; (5) presentasi dan evaluasi reflektif.

Instrumen Pengumpulan Data meliputi Rubrik tes menulis narasi (isi, struktur, bahasa, kreativitas). Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Catatan lapangan dan analisis dokumen hasil tulisan siswa Teknik Analisis Data Skor kuantitatif dikonversi ke persentase ketuntasan berdasarkan KKM. Data kualitatif dikodekan untuk melihat indikator keterlibatan, kolaborasi, dan kualitas tulisan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di

kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zahra Gorontalo. Observasi dilakukan pada tanggal 13 Februari 2025 untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian awal diperoleh kemampuan menulis narasi Siswa dari 21 orang terdapat 5 orang Siswa yang mampu (24%) dan 16 orang yang tidak mampu (76%). Setelah mengetahui data atau informasi di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo, maka penelitian merumuskan masalah berdasarkan observasi.

Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pada tahap ini, guru memperkenalkan struktur teks narasi serta membimbing siswa menyusun narasi berdasarkan tema yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran dijelaskan bahwa aktivitas siswa dan kesiapan siswa pada saat menerima proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 1 atau 5% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.
2. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 8 atau 40% aspek yang memperoleh kriteria baik
3. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 9 atau 45% aspek yang memperoleh kriteria cukup
4. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai terdapat 2 atau 10% aspek yang memperoleh kriteria kurang.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I pertemuan III, peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada siklus berikutnya. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

a) Peneliti akan memperbaiki cara menyampaikan materi dan instruksi agar lebih mudah dimengerti, serta memberi contoh konkret supaya siswa lebih paham dengan tugas dan perannya.
b) Peneliti akan lebih aktif mendampingi kelompok saat berdiskusi dan membantu siswa mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
c) Siswa akan diberi dorongan agar lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat, bertanya, maupun saat presentasi hasil diskusi kelompok mereka.
d) Setelah pembelajaran, peneliti akan mengajak siswa merefleksikan proses dan hasil belajar secara terbuka serta memastikan penilaian dilakukan dengan memperhatikan pemahaman tiap siswa.

Perubahan peningkatan siklus I pertemuan I, II, dan III dapat dilihat pada grafik berikut:

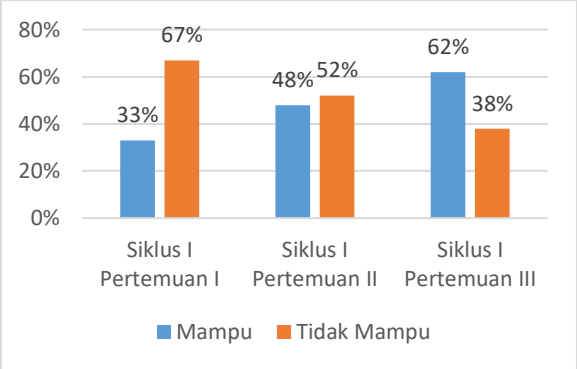


Diagram 4.1 Perubahan Hasil Kemampuan menulis narasi Siswa Siklus I Pertemuan I, II, III

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya.
Perencanaan difokuskan pada:

a) Pemberian contoh narasi yang lebih konkret dan inspiratif.
b) Peningkatan kualitas pendampingan guru selama diskusi kelompok.
c) Pemberian motivasi individual terutama kepada siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran dijelaskan bahwa aktivitas siswa dan kesiapan siswa pada saat menerima proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai

saat proses pembelajaran, terdapat 6 atau 30% aspek yang memperoleh kriteria sangat baik.

2. Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 9 atau 45% aspek yang memperoleh kriteria baik

Dari 20 aspek aktivitas siswa yang dinilai saat proses pembelajaran, terdapat 5 atau 25% aspek yang memperoleh kriteria cukup.

Adapun hasil Kemampuan menulis narasi Siswa. Dari 21 siswa, sebanyak 20 siswa (95%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 1 siswa (5%) yang belum mencapainya untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan berbagai upaya secara lebih intensif dan terarah. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan personal, yakni menjalin komunikasi lebih dekat dengan siswa untuk memahami latar belakang kesulitannya serta membangun kepercayaan diri. Selain itu, diberikan juga motivasi secara langsung berupa dorongan, pujian atas pencapaian kecil, dan penanaman semangat untuk mencoba dan berusaha lebih keras. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa diperhatikan secara individu dan termotivasi untuk berubah. Dengan hasil ini, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dinyatakan berhasil karena telah memenuhi standar indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi bersama guru mitra, pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini tampak dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti materi. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

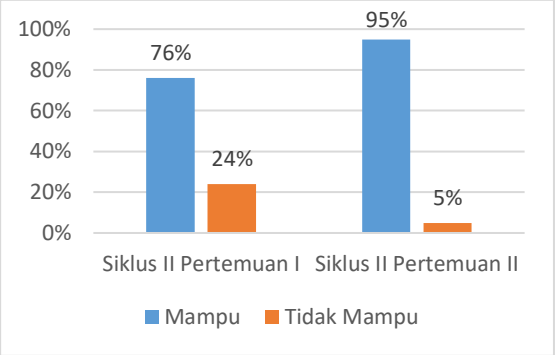


Diagram 2 perubahan hasil kemampuan menulis narasi siswa siklus II pertemuan I, II

Melalui data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa dalam materi teks narasi melalui model *Problem Based Learning* tergolong sangat baik. Dari 21 siswa, sebanyak 20 orang atau sekitar 95% berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 1 siswa atau 5% yang belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan dengan hasil yang memuaskan.

PEMBAHASAN

Peningkatan ketuntasan sebesar 61 % dari tahap pra-tindakan ke Siklus II mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa tulis siswa (Shelviana, 2024; Fatimah, 2020). PBL memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar melalui identifikasi masalah, diskusi, serta penyusunan solusi dalam bentuk cerita narasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasanah (2022) bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas dan keterampilan kolaboratif.

Pada Siklus I, peningkatan dari 34 % menjadi 62 % menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan format pembelajaran berbasis masalah. Mereka mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan ide cerita, meskipun struktur dan detail narasi masih perlu penguatan. Hal ini mencerminkan tahapan awal dalam proses konstruksi pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme Vygotsky, yaitu Zone of Proximal Development (ZPD), di mana dukungan guru atau teman sebaya dapat membantu siswa mencapai potensi optimalnya (Hasanah, 2022).

Kemudian pada Siklus II, peningkatan drastis hingga 95 % menandakan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar menulis narasi, tetapi juga mulai menerapkan unsur-unsur cerita dengan lebih baik. Tulisan siswa menunjukkan perkembangan dari segi alur yang runtut, penggunaan deskripsi yang konkret, serta penggunaan sudut pandang yang konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Harris (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menulis mencakup tiga aspek utama: kognitif, linguistik, dan sosial. PBL mampu merangsang ketiganya secara bersamaan.

Diagram batang yang ditampilkan pada Gambar 1 secara visual memperlihatkan tren positif peningkatan kemampuan menulis narasi. Ini menjadi bukti empirik bahwa penerapan PBL dapat mendorong proses belajar yang lebih bermakna, kolaboratif, dan relevan dengan konteks nyata yang dihadapi siswa.
Dengan demikian, model PBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menantang namun menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menulis narasi.

Selaras dengan teori konstruktivisme, peran guru berubah menjadi fasilitator, yang memungkinkan siswa bertanggung jawab atas kualitas tulisannya (Arends, 2021). Peningkatan kekayaan deskriptif juga sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2023) yang menggunakan media berbasis PBL.

KESIMPULAN

Penerapan model PBL secara nyata meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV, dengan 95 % mencapai batas ketuntasan setelah dua siklus. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar guna mengembangkan kreativitas dan literasi kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Guru Bahasa*, 15(1), 70–85.

Arends, R. I. (2021). Learning to teach (edisi ke-11). New York, NY: McGraw-Hill.

Fatimah, S. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jurnal Guru Dasar, 12(2), 70–80.

Harris, R. (2019). The three aspects of writing: Cognitive, linguistic, and social approaches. Journal of Educational Theory, 5(3), 45–58.

Hasanah, R. (2022). Pendekatan pembelajaran inovatif dalam Problem-Based Learning. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Iskandar, A. (2021). Panduan praktis pembelajaran berbasis masalah di sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi. Jakarta: Penulis.

Pahrun, R., Halidu, S., & Hipi, N. K. (2022). Kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran concept sentence pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(1), 57–66.

Putri, G. C., Akhwani, F., Munshif, F. A., & Muzahidin. (2023). Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV melalui penggunaan media bola misteri. Jurnal Kreatif Pendidikan, 14(2), 82–90.

Shelviana, Z. F. (2024). Pengaruh Model Problem-Based Learning dalam pembelajaran teks narasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi (Skripsi S1). Universitas Jambi, Jambi.

Tarigan, H. G. (2020). Menulis sebagai suatu kemampuan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, T. (2022). Pengembangan kemampuan narasi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Guru, 18(2), 89–97.